

Nilai-Nilai Moral pada Cerita Rakyat Desa Rantau Kalis dan Implementasi di SMA Karya Budi

Betania Clara Adriana¹(✉),
Muhammad Thamimi², Saptiana
Sulastri³

^{1,2,3}IKIP PGRI Pontianak

¹e-mail:

betaniaclaraadriana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Desa Rantau Kalis dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Karya Budi, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Data dikumpulkan melalui teknik komunikasi langsung, rekam, observasi, dan studi dokumenter, menggunakan wawancara, alat rekam, pedoman observasi, dan peneliti sebagai instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral terkait Tuhan ditemukan dalam cerita "Liakung", "Bararu", dan "Batu Rabor". Nilai moral terkait diri sendiri ada dalam "Liakung", "Tau Masek-Masek", "Bararu", "Batu Rabor", dan "Mantusan Tampurung Amas". Nilai moral terkait sesama manusia terdapat dalam "Baling Bunga dan Bunga Lita", "Tau Masek-Masek", "Batu Rabor", "Bararu", "Liakung", dan "Bintang Talu". Implementasi pembelajaran di SMA Karya Budi berjalan baik, siswa mampu menemukan makna tersirat dan tersurat dalam cerita rakyat tersebut, terlihat dari hasil penugasan siswa. Nilai-nilai moral ini membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Pembelajaran berbasis cerita rakyat ini juga membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

KATA KUNCI

nilai moral; cerita rakyat; implementasi

ABSTRACT

This research describes the moral values in the folk tales of Rantau Kalis Village and their implementation in Indonesian language learning at Karya Budi High School, Kapuas Hulu Regency. This study uses a descriptive qualitative method with a sociological literature approach. Data were collected through direct communication, recording, observation, and documentary study techniques, using interview guides, recording devices, observation guides, and the researcher as the instrument. The results of the study show that moral values related to God are found in the stories "Liakung," "Bararu," and "Batu Rabor." Moral values related to oneself are found in "Liakung," "Tau Masek-Masek," "Bararu," "Batu Rabor," and "Mantusan Tampurung Amas." Moral values related to fellow humans are found in "Baling Bunga dan Bunga Lita," "Tau Masek-Masek," "Batu Rabor," "Bararu," "Liakung," and "Bintang Talu." The implementation of learning at Karya Budi High School has been well executed, with students able to find implicit and explicit meanings in the folk tales, as evidenced by their assignments. These moral values help shape better student character. Additionally, folk tale-based learning makes students more interested and motivated in learning.

KEYWORDS

moral values; folklore; implementation



Journal of Multidiscipline and Collaboration
Research is licensed under a
[Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap negara untuk berkembang. Negara yang maju akan mengutamakan pendidikan, karena pendidikan dapat mengubah kemiskinan menjadi kesejahteraan. Di Indonesia, pendidikan berperan penting dalam membentuk nilai moral generasi muda, dengan tujuan mengembangkan karakter, integritas, dan tanggung jawab untuk membangun masyarakat yang adil dan beretika. Seiring waktu, perilaku manusia terus berubah.

Nilai moral adalah pedoman umum tentang baik dan buruk dalam kehidupan. Nilai moral melibatkan perilaku baik dan buruk, dan dipahami sebagai nilai yang berasal dari kehendak seseorang. Dalam karya sastra, nilai moral bisa dilihat sebagai pesan atau amanat, yang merupakan gagasan dasar yang diciptakan oleh karya sastra. Nilai moral dalam sastra memberikan makna bagi para penikmatnya, (Melysa Rystyana, 2021).

Alasan memilih nilai-nilai moral dalam penelitian ini adalah karena nilai moral menjadi pedoman bagi individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral penting bagi manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan spiritual. Nilai moral juga menjadi acuan masyarakat dalam bertindak setelah memahami nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah bentuk sastra lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi, berkembang dalam masyarakat, dan penulisnya tidak diketahui. Cerita rakyat dianggap sebagai tradisi dan kepercayaan yang dipelihara oleh masyarakat. Salah satu bentuk sastra yang mengandung nilai moral adalah cerita rakyat, yang terdiri dari mitos, legenda, atau cerita masa lampau yang anonim dan berkembang hingga kini, (Melysa Rystyana, 2021).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang fokus pada hubungan manusia dengan lingkungan dalam karya sastra. Pendekatan ini melihat karya sastra dari segi sosial dan bertujuan untuk membangun karya sastra berdasarkan aspek kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra mengkaji manusia dalam masyarakat dan proses sosial secara ilmiah dan objektif. (Rismayanti, 2020).

Implementasi pembelajaran menghubungkan berbagai aspek dalam pendidikan. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan sumber daya untuk mengajarkan materi secara efektif. Implementasi pembelajaran mencakup kesesuaian antara kurikulum dan dunia luar, dirancang untuk menghadapi tuntutan hidup di masyarakat, dan merupakan acuan tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Ayu Nadia, 2021).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Objek dalam penelitian adalah cerita rakyat. Data dalam penelitian ini adalah Cerita Rakyat Desa Rantau Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan atau Penutur Cerita yang berasal dari Desa Rantau Kalis, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Kalis yang memiliki tiga dusun yaitu Dusun Lunsapangan, Dusun Kalis Jaya, dan Dusun Sungai Tempurau serta tempat implementasi dilaksanakan di SMA Karya Budi Putussibau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik rekam, teknik studi dokumenter dan teknik observasi, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah Pedoman Wawancara, Alat Rekam, *Human Instrument* (peneliti sendiri) dan pedoman Observasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menempuh empat tahap yaitu, (1) pengumpulan data, dilakukan melalui teknik penelitian yang telah dipilih untuk mendapatkan data. (2) reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting serta mencari pola dan temanya. (3) penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan peneliti dalam penelitiannya. (4) penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan dan mengolah serta membandingkan antara data satu dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kumpulan cerita rakyat Desa Rantau Kalis diperoleh sebanyak tujuh cerita rakyat yang berjudul, *Liakung*, *Tau Masek-Masek*, *Batu Rabor*, *Baling Bunga dan Bunga Lita*, *Bararu*, *Mantusan Tampurung Amas* dan *Bintang Talu* yang didapatkan dari informan Desa Rantau Kalis, kumpulan cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, Diri Sendiri dan Sesama Manusia. Pada kumpulan cerita rakyat Desa Rantau Kalis diperoleh hasil yang sesuai dengan sub fokus penelitian meliputi, Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan, Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri dan Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama

manusia, serta Implementasi di SMA Karya Budi Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Nilai Moral Yang Berhubungan Dengan Tuhan Pada Kumpulan Cerita Rakyat Desa Rantau Kalis

Bersyukur

Data 1

“Walaupun Liakung dan Ayahnya hidup pas-pas’an mereka selalu bersyukur atas apapun pencapaian dan hasilnya, mereka tidak pernah mengeluh dalam hal apapun karena yang terpenting mereka masih bisa memenuhi kebutuhan tanpa meminta dari orang lain”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai bersyukur dapat dibuktikan pada kalimat “bersyukur atas apapun pencapaian dan hasilnya”. Sikap keduanya bisa dijadikan contoh kepada pembaca bahwa kita tidak boleh mengeluh dan selalu bersyukur atas apa yang dialami dalam hidup.

Data 2

Cerita Rakyat berjudul *Bararu*

“Setelah empat belas hari lamanya Bar dan Aru memanen padi, mereka pulang ke rumah membawa hasil panen, padi yang diperoleh sudah lebih dari cukup, mereka sangat bersyukur akan hal itu”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai bersyukur dapat dibuktikan dengan kalimat “padi yang diperoleh sudah lebih dari cukup, mereka sangat bersyukur akan hal itu”. Merasa cukup merupakan rasa puas dan bersyukur dengan apa yang dimiliki atau dicapai pada saat ini. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk merasa cukup akan sesuatu yang sudah didapatkan dan tidak perlu untuk terus menerus mengejar dan mencari lebih banyak lagi.

Data 3

Cerita rakyat yang berjudul *Bararu*

“Tidak lupa juga mereka bersyukur dan berdoa kepada Tuhan “Tuhan Terima kasih atas segala rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami, hasil kami ini sudah lebih dari cukup, cukup untuk memenuhi kebutuhan kami, terima kasih Tuhan” ucap mereka dalam doa”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai bersyukur dibuktikan dengan kata “*bersyukur*”. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca akan pentingnya selalu bersyukur berterima kasih kepada Tuhan karena telah diberikan rezeki yang cukup.

Beribadah

Data 1:

Cerita Rakyat berjudul *Liakung*

“Disisi lain Liakung merupakan anak remaja yang selalu mendekatkan dirinya kepada Tuhan, ia tidak pernah lupa berdoa kepada Tuhan agar selalu diberi ketabahan dan kekuatan dalam menghadapi hidupnya, karna bagi Liakung ia masih bisa bertahan dan kuat saat itu atas kehendak dari Tuhan”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai ibadah yang dibuktikan dengan kata “*berdoa*”. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk senantiasa melaksanakan kewajiban beribadah kepada Tuhan dan jangan pernah untuk meninggalkannya.

Data 2:

Cerita Rakyat berjudul *Bararu*

“Di malam harinya Bar dan Aru menjalankan kewajibannya untuk berdoa kepada Tuhan kata mereka “Ya Tuhan, sertailah selalu kami dan pekerjaan kami, berikanlah kami kekuatan dalam menghadapi segala tantangan hidup kami saat ini, kuatkan kami menghadapi orang-orang yang selalu mengejek kami, kami memohon kepadamu Tuhan semoga kami mendapatkan hasil padi yang bagus ketika kami panen nanti, Amin”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai ibadah dapat dibuktikan dengan kalimat “Ya Tuhan, sertailah selalu kami dan pekerjaan kami, berikanlah kami kekuatan dalam menghadapi segala tantangan hidup kami saat ini, kuatkan kami menghadapi orang-orang yang selalu mengejek kami, kami memohon kepadamu Tuhan semoga kami mendapatkan hasil padi yang bagus ketika kami panen nanti, Amin”. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk senantiasa melaksanakan kewajiban beribadah kepada Tuhan dan jangan pernah untuk meninggalkannya.

Data 3:

Cerita rakyat berjudul *Batu Rabor*

“Beberapa jam kemudian, ada ikan yang memakan umpannya, dan ketika diangkat ternyata itu bukan ikan semah, saat itu anton masih bersabar dan berdoa dengan sangat berharap, ia tidak ingin membuat istrinya kecewa karena anak yang dikandung tersebut adalah anak pertama yang sangat dinantikan kehadirannya”.

Kutipan kalimat diatas mendeskripsikan nilai ibadah dapat dibuktikan dengan “berdoa dengan sangat berharap”. Sikap tersebut mengajarkan pembaca untuk berusaha serta diselingi dengan doa.

Nilai Moral Yang Berhubungan dengan Diri Sendiri pada Kumpulan Cerita Rakyat Desa Rantau Kalis

Kerja Keras

Data 1:

Cerita rakyat yang berjudul *Liakung*

“Liakung berkata “tidak ada yang sia-sia jika benar mau bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan sabar”.

Kutipan kalimat menunjukan nilai kerja keras dapat dibuktikan dengan kalimat “*bekerja keras dengan sungguh-sungguh*”. Sikap tersebut memberi contoh kepada para pembaca untul berusaha dengan sungguh-sungguh jika ingin mendapatkan sesuatu.

Data 2:

Cerita rakyat berjudul *Tau Masek-Masek*

“Sebagai anak laki-laki Diman bekerja membanting tulang demi hidupnya dan ibunya, pekerjaan diman memancing setiap hari”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai kerja keras dapat dibuktikan dengan kalimat “diman bekerja membanting tulang”. Sikap tersebut mengajarkan pembaca untuk berusaha dalam mencapai tujuan.

Data 3:

Cerita rakyat berjudul *Bararu*

“Bar dan Aru memulai aktivitas mengarap ladang dimulai dari menebas, menebang pohon dan lain sebagainya, mereka bekerja tanpa mengenal lelah dan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil padi yang bagus”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai kerja keras dapat dibuktikan dengan kalimat “*bekerja tanpa mengenal lelah dan dengan sungguh-sungguh*”. Sikap

tersebut mengajarkan para pembaca untuk bekerja dengan semangat dan tanpa merasa lelah.

Data 4:

Cerita rakyat berjudul *Batu Rabor*

“Sebenarnya sudah banyak ikan yang didapatkan oleh anton, tetapi tidak ada satupun ia mendapatkan ikan yang istrinya inginkan, tetapi ia belum menyerah ia mencoba melemparkan pancingnya lagi”.

Kutipan kalimat diatas mendeskripsikan nilai kerja keras dapat dibuktikan dengan kalimat “*tetapi tidak ada satupun ia mendapatkan ikan yang istrinya inginkan, tetapi ia belum menyerah*. Sikap tersebut mengajarkan pembaca untuk tetap mencoba lagi ketika gagal.

Sabar

Data 1:

Cerita rakyat berjudul *Liakung*

“Liakung berkata “tidak ada yang sia-sia jika benar mau bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan sabar”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai sabar yang dapat dibuktikan dengan kata “*sabar*”. Sikap tersebut memberi contoh kepada para pembaca bahwa bersabar dalam ketika sedang menghadapi kesulitan dalam hidup karena sikap bersabar sangat penting didalam kehidupan.

Data 2:

Cerita rakyat berjudul *Bararu*

“Suatu hari seperti biasa Bar dan Aru pergi ke ladang, mereka tidak sengaja berpapasan dengan dua saudaranya yang bernama Intan dan Amas, Intan dan Amas menyapa serta mengejek Bar dan Aru kata mereka “Hidup kalian masih belum berubah ya dan tidak mungkin akan berubah, dasar miskin”, lalu Bar menjawab mereka dengan sabar “ iya benar kami belum berubah untuk saat ini, tetapi siapa yang tau kehidupan mendatang, bumi selalu berputar dan tidak selamanya kami miskin seperti ini” lalu mereka pun melanjutkan perjalanannya dan tidak meladen Intan dan Amas”.

Kutipan kalimat diatas menunjukan nilai sabar yang dibuktikan dengan kalimat “*Bar menjawab dengan sabar*. Sikap tersebut merupakan contoh bagi para

pembaca untuk bertindak tetap tenang ketika sedang dihadapkan dengan situasi buruk.

Data 3:

Cerita rakyat berjudul *Batu Rabor*

“Beberapa jam kemudian, ada ikan yang memakan umpannya, dan ketika diangkat ternyata itu bukan ikan semah, saat itu anton masih bersabar dan berdoa dengan sangat berharap, ia tidak ingin membuat istrinya kecewa karena anak yang dikandung tersebut adalah anak pertama yang sangat dinantikan kehadirannya”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai sabar yang dapat dibuktikan dengan kalimat “*saat itu anton masih bersabar*”. Jadi nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi sabar tercermin pada saat anton bersikap untuk tetap sabar pada saat memancing di sungai.

Tanggung Jawab

Data 1:

Cerita rakyat berjudul *Mantusan Tampurung Amas*

“Mantusan yang sebagai kakak dari Tampurung Amas lah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Pekerjaan Mantusan adalah menyumpit hewan-hewan di hutan untuk dijadikan lauk pauk mereka”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai tanggung jawab terdapat pada “*Mantusan yang sebagai kakak dari Tampurung Amas lah yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari*”. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk bisa mengambil tanggung jawab sesuai dengan situasi yang sedang terjadi.

Nilai Moral Yang Berhubungan dengan Sesama Manusia pada Kumpulan Cerita Rakyat Desa Rantau Kalis

Kasih Sayang

Data 1:

Cerita Rakyat berjudul *Baling Bunga dan Bunga Lita*

“Seiring berjalannya waktu membuat keluarga itu semakin akrab dan saling menyayangi diantara mereka”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai kasih sayang tercermin pada baling bunga, kedua orang tua baling bunga lita yang saling menyayangi dan mengasihi

satu sama lain. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk memberi kasih terhadap sesama tanpa melihat siapa orang itu.

Data 2:

Cerita rakyat berjudul *Tau Masek-Masek*

“Mereka hanya tinggal berdua saja, karena ayah Diman sudah meninggal, namun walaupun demikian, hidup mereka bahagia, Bu Marta sangat menyayangi Diman, begitupun sebaliknya”.

Kutipan kalimat diatas mendeskripsikan nilai kasih sayang pada cerita rakyat diatas dapat dibuktikan dengan kalimat “*Bu Marta sangat menyayangi Diman, begitupun sebaliknya*”. Nilai kasih sayang tercermin dari sikap Diman yang menyayangi ibunya dan begitu juga sebaliknya.

Data 3:

Cerita rakyat berjudul *Batu Rabor*

“Sang suami yang menyayangi istrinya itu bergegas menyiapkan peralatan pancing dan pergi untuk memancing ke sungai dengan harapan akan mendapat ikan yang diinginkan oleh istrinya”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai kasih sayang dapat dibuktikan dengan kalimat “*sang suami yang menyayangi istrinya*”. Jadi nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia berbentuk kasih sayang tercermin pada sikap suami yang sangat menyayangi dan mengasihi istrinya.

Pemaaf

Data 1:

Cerita rakyat berjudul *Bararu*

“Tidak hanya sekali kakak beradik tersebut mendapat ejekan dari orang lain, tetapi mereka tidak menyimpan dendam dan tetap memaafkan”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai pemaaf dapat dibuktikan dengan kalimat “*mereka tidak menyimpan dendam dan tetap memaafkan mereka*”. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk saling memaafkan orang yang telah berbuat salah dan jangan menyimpan dendam.

Data 2:

Cerita rakyat berjudul *Bararu*

“Sekarang kami sudah tidak punya apa-apa lagi akibat hidup terlalu berpoya-poya” mendengar hal tersebut Bar dan Aru merasa kasihan dan tidak tega, bagaimana pun sifat kedua saudaranya itu mereka tetap memaafkan karena mereka adalah keluarga”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai pemaaf dapat dibuktikan dengan kalimat *“bagaimana pun sifat kedua saudaranya itu, mereka tetap memaafkan karena mereka adalah keluarga”*. Sikap tersebut mengajarkan dan mengajak pembaca untuk memberi maaf dan memberikan kesempatan kepada yang pernah berbuat salah.

Kerja Sama/Saling Menolong

Data 1:

Cerita rakyat berjudul *Liakung*

“Di desa tempat Liakung tinggal, sebagian penduduk yang berkecukupan mengajak penduduk lainya untuk bekerja dan akan diberi imbalan berupa uang, hal tersebut dilakukan untuk membantu memberikan pekerjaan ke masyarakat lainnya yang hidup berkekurangan”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai kerja-sama/saling menolong dapat dibuktikan dengan kalimat *“hal tersebut dilakukan untuk membantu memberikan pekerjaan ke masyarakat lainnya yang hidup berkekurangan”*. Sikap tersebut mengajarkan dan mengajak para pembaca untuk saling menolong sesama yang membutuhkan pertolongan.

Data 2:

Cerita rakyat berjudul *Baling Bunga dan Bunga Lita*

“Bunga Lita yang melihat kedua orang tua Baling Bunga sangat ramah, merasa lega sekaligus bahagia karena akhirnya ia tidak hidup sendiri seperti sebelumnya dan mulai tinggal bersama Baling Bunga serta kedua orang tuanya. Walaupun demikian, Bunga Lita rajin membantu segala apapun yang dikerjakan oleh Baling Bunga dan kedua orang tuanya”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai kerjasama/saling menolong dapat dibuktikan dengan kalimat *“Bunga Lita rajin membantu segala apapun yang dikerjakan oleh Baling Bunga dan kedua orang tuanya”*. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk menolong orang tanpa pamrih.

Data 3:

Cerita rakyat berjudul *Bintang Talu*

“Dari kayangan ada seseorang melihat segala aktivitas pertanian masyarakat di bumi bernama Bintang Talu, ia merasa kasihan kepada mereka, ia ingin turun ke bumi untuk membantu dan mengajarkan masyarakat membuat peralatan pertanian dan cara-cara bercocok tanam di bumi”.

Kutipan kalimat diatas menunjukkan nilai *saling menolong* diatas dapat dibuktikan dengan kalimat “*membantu dan mengajarkan masyarakat membuat peralatan pertanian dan cara-cara bercocok tanam di bumi*”. Sikap tersebut mengajarkan para pembaca untuk bersedia menolong orang lain dan jangan pelit untuk memberikan ilmu yang kita ketahui kepada orang lain.

Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Karya Budi Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil implementasi di SMA Karya Budi Putussibau kelas X materi yang dipilih “Menyimpulkan informasi berupa gagasan atau pandangan dari berbagai jenis fiksi/nonfiksi dalam bentuk teks visual dan audiovisual untuk menentukan makna tersurat dan tersirat”, dengan elemen yaitu “membaca dan memirsa”, serta inspirasi adaptasi yaitu “guru memilih jenis teks fiksi yang terdapat pada cerita rakyat desa rantau kalis” (ATP 10.6). Implementasi dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan dalam pembelajaran sesuai dengan ATP dan Modul Ajar yang telah disusun yaitu, Tahap Pendahuluan, Tahap Inti dan Tahap Penutup.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan kajian teori yang diambil disimpulkan sebagai berikut. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan meliputi Bersyukur dan Beribadah yang terdapat pada cerita rakyat yang berjudul Liakung, Bararu, dan Batu Rabor. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri terdapat pada cerita rakyat yang berjudul Liakung, Tau Masek-Masek, Bararu dan Batu Rabor, dan Mantusan Tampurung Amas. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia terdapat pada cerita rakyat yang berjudul Baling Bunga dan Bunga Lita, Tau Masek-Masek, Batu Rabor, Bararu, Liakung, dan Bintang Talu. Implementasi pembelajaran di SMA Karya Budi Putussibau terimplementasi dengan baik, hal ini tergambarkan atas tercapaianya Alur Tujuan

Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat pada 10.6 yaitu siswa mampu menemukan makna tersirat/tersurat pada cerita rakyat Desa Rantau Kalis, hal ini tergambar melalui hasil penugasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nadia Dewantari & Dwi Itok Kurniawan. (2021). Implementasi Kebijakan Pendataan Penduduk Nonpermanen Sebagai Upaya Tertib Administrasi Kependudukan di Kota Surakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1415-1416.
- Juwati, J. (2019). Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Folklor Lubuklinggau Musi Rawas. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3 (2), 168-178.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong,” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya.
- Naili, S. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47-54.
- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Kajian sosiologi sastra dalam novel puzzle mimpi karya anna farida. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 7-14.
- Rystyana, M. (2021). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang. *Webinar Jurnalistik 2021*, 214-229.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Frasa Fikisi, Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Setyorini, N., & Sukirno, S. (2019). Nilai moral lingkungan hidup dalam cerita rakyat Nusantara. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 6(11).
- Siahaan, A., & Ginting, R. (2023). KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA CERITA RAKYAT BATU MAROPPA. *Kompetensi*, 16(1), 191-202.
- Uli Indriyana & Iizawati. (2019). *Sastra Lama*. Enggang Media.